

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PEMROSESAN INFORMASI  
DI KELAS IV SD NEGERI 43 DADOK TUNGGUL HITAM  
KOTA PADANG**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S I)*



**Oleh**

**KHAIRANI DARMA  
NIM.1200625  
R14**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

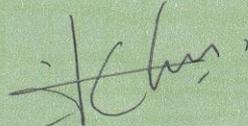
**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PEMROSESAN  
INFORMASI KELAS IV SD NEGERI 43 DADOK  
TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

**Nama** : Khairani Darma  
**Nim** : 1200625  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
Nip. 19630522198703 2002

Pembimbing II



**Drs. Nasrul, M.Pd**  
Nip. 1960408198803 1003

Mengetahui

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. H. Muhammadi, M.Si**  
Nip. 19610906198602 1001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

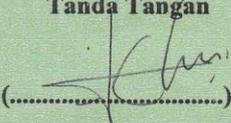
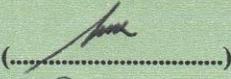
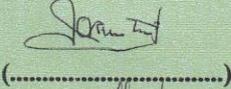
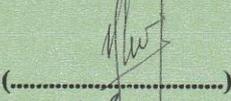
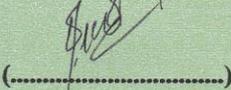
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa  
Dengan Menggunakan Teori Pemrosesan Informasi  
Kelas Iv Sd Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam  
Kota Padang**

**Nama : Khairani Darma  
Nim : 1200625  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Padang, Agustus 2016**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Elfia Sukma, M.Pd</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Nasrul, M.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Darnis Arief, M.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Maimunah, M.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Neli Astimar, M.Pd</b>	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang Menyatakan,



Khairani Darma

## ABSTRAK

### **Khairani Darma . 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Teori Pemrosesan Informasi di Kelas IV SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi terhadap siswa kelas IV SDN 43 Dadok, dimana dilapangan guru belum membuat RPP sesuai petunjuk pembuatan RPP yang sebenarnya, yaitu belum membuat tujuan pembelajaran. Di dalam keterampilan berbicara, siswa masih malu-malu untuk berbicara kedepan kelas. Penilaian yang dilakukan dalam keterampilan berbicara siswa belum melihat aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara sebenarnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan Teori Pemrosesan Informasi.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses keterampilan berbicara dengan Teori Pemrosesan Informasi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan 27 orang siswa kelas IV SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan II siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I 67,8%, Pertemuan II 75%, siklus II Pertemuan I 82,1%, Pertemuan II 89,2%. Hasil pengamatan aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I 70,8% , pertemuan II 75 % , siklus II pertemuan I 87,5%, pertemuan II 86,1% .Hasil pengamatan penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I 74,6%, penilaian keterampilan berbicara aspek kebahasaan siklus I 77,5 % , aspek non kebahasaan 73,3% , penilaian pengetahuan siswa siklus II pertemuan I 86,1 % , keterampilan berbicara siklus II aspek kebahasaan 85,3%, aspek non kebahasaan 86,2% .Dapat disimpulkan bahwa, Teori Pemrosesan Informasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti beruma nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriringan salam peneliti hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman kebodohan dan jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbana beliau kita dapat merasakan sampai saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa dengan Menggunakan Teori Pemrosesan Informasi di Kelas IV SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan bai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan sekretaris juruasan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua, ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku sekretaris dan staf tata usaha UPP III bandar buat yang telah memberikan izin

penulis untuk menggunakan fasilitas dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan sangat baik.
4. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi penulis ini dengan sangat baik.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen selaku pendidik pada p[rogram PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Beserta wakil kepala sekolah dan mejelis-majelis guru beserta staf-star sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian danm meberikan kemudahan-kemudahan dalam penilitian yang dilaksanakan disekolah tersebut dengan baik
7. Ibu Ernida, S.Pd selaku wali kelas IV kelas peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian di kelas yang beliau pegang dan memberikan motivasi moril dalam penyelisian skripsi ini dengan baik.

8. Kedua orang tua Ayahanda bapak Darlis dan Ibunda Masdalena, adik-adikku tersayang, kakak-kakakku tersayang, sahabat terdekatku Jumailan Eko Putra, sahabat tersayang Viramisinta, dan sahabatku tersayang inak dan iyak, yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi kebutuhan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seangkatan R 14 , teman-teman kos ku tersayang winta, elsi, yuni, ayu, ides, melsi, santri, dani, sri, dan winda, ina, rekan-rekan PL ku yang telah memberikan do'a, saran, motivasi dan dorongan kepada dlam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala dari sisi Allah SWT, Amiiin Amiiin ya Rabbala'lamiiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu penegtahuan dan memperluas cakrawala berpikikir.

Padang, juni 2016

Peneliti

**Khairani Darma**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Pembelajaran .....	9
2. Berbicara .....	11
3. Keterampilan Berbicara .....	14
4. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara .....	15
5. Teori Pemrosesan Informasi .....	23
6. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Teori Pemrosesan Informasi.....	27
B. Kerangka Teori.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi Penelitian.....	31

1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu / lama Penelitian .....	32
B. Rancangan penelitian .....	32
1. pendekatan Penelitian dan jenis penelitian .....	32
2. Alur Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
F. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Siklus I Pertemuan I.....	49
a. Perencanaan .....	50
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	65
d. Refleksi .....	82
2. Siklus I Pertemuan II.....	85
a. Perencanaan .....	85
b. Pelaksanaan .....	89
c. Pengamatan .....	98
d. Refleksi .....	124
3. Siklus II Pertemuan I.....	127
a. Perencanaan .....	127
b. Pelaksanaan .....	130
c. Pengamatan .....	142
d. Refleksi .....	158
4. Siklus II Pertemuan II .....	162
a. Perencanaan .....	162
b. Pelaksanaan .....	166

c. Pengamatan .....	175
d. Refleksi .....	200
B. Pembahasan.....	203
1. Pembahasan Siklus I .....	203
2. Pembahasan Siklus II.....	208
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>214</b>
A. Kesimpulan .....	214
B. Saran.....	217
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Penilaian Proses siklus I.....	48

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Teori Pemrosesan Informasi .....	18
Bagan 2.2 Teori Pemrosesan Informasi .....	21
Bagan 2.3 Kerangka Teori .....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	218
2 Materi Pembelajaran.....	223
3 Media Pembelajaran.....	227
4 Latihan Siswa.....	228
5 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	235
6 Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	241
7 Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	247
8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	253
9 Materi Pembelajaran.....	258
10 Media Pembelajaran.....	262
11 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	264
12 Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	270
13 Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	277
14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	285
15 Materi Pembelajaran.....	289
16 Media Pembelajaran.....	293
17 Latihan Siswa.....	294
18 Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	300

19	Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	306
20	Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	311
21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	317
22	Materi Pembelajaran.....	322
23	Media Pembelajaran.....	326
24	Lembar Penilaian RPP.....	328
25	Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	335
26	Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	342
27	Rekapitulasi Penilaian RPP.....	349
28	Rekapitulasi Lembara Observasi Aspek Guru.....	350
29	Rekapitulasi Lembara Observasi Aspek Siswa.....	351
30	Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I.....	352
31	Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	354
32	Penilaian Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan Siklus I.....	356
33	Penilaian Keterampilan Berbicara Aspek NON Kebahasaan Siklus I..	358
34	Penilaian Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan Siklus II.....	360
35	Penilaian Keterampilan Berbicara Aspek NON Kebahasaan Siklus II.	362
36	Dokumentasi.....	364

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:24) tertulis bahwa “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83) “Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap

manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Berbicara sangat penting sekali dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi bagi seorang siswa berbicara sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk sosial agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok. Kemampuan berbicara yang baik sangat dibutuhkan dalam berbagai jabatan pemerintahan, swasta, maupun pendidikan. Misalnya, seorang pemimpin memerlukan keterampilan berbicara agar dapat meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program pembangunan. Demikian halnya dengan pendidik, mereka dituntut menguasai keterampilan berbicara agar dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada anak didiknya. Menurut Tarigan (2013:3-22) pentingnya berbicara adalah (1) berbicara sebagai keterampilan berbahasa, (2) berbicara sebagai suatu cara komunikasi, (3) berbicara sebagai seni dan ilmu, dan (4) berbicara sebagai alat untuk menyampaikan sebuah informasi.

Berbicara merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada

komunikasikan (pendengar). Komunikator adalah seorang yang memiliki pesan. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah kedalam simbol yang akan dipahami oleh kedua pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan. Selanjutnya, simbol yang disalurkan lewat udara diterima oleh komunikan. Ia dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 43 Dadok kelas IV Tunggul Hitam pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2015 dan hari selasa tanggal 3 November 2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Standar Kompetensi 2. Berbicara yaitu mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan denah dan petunjuk penggunaan suatu alat. Kompetensi dasar yang diambil adalah 2.2 menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar. didalam pembelajaran keterampilan berbicara terungkap bahwa: (1) RPP yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan yang diharapkan, guru tidak membuat indikator dalam RPP, dan tujuan pembelajaran (2) guru belum memberikan apersepsi pada awal pembelajaran untuk membangkitkan skemata siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) Saat proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru, (4) Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam,

(5) Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut adalah: (1) siswa takut dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas, (2) intonasi suara siswa dalam berbicara masih kurang jelas, dan pilihan kata yang digunakan masih kurang tepat, (3) siswa tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran yang diikutinya, (4) pelaksanaan pembelajaran tidak teratur, (5) siswa belum mendapatkan penilaian sesuai dengan kategori penilaian keterampilan berbicara yang sebenarnya.

Standar Kompetensi yang akan peneliti ambil adalah Standar Kompetensi Berbicara pada kelas IV semester 2 Berbicara yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon. Kompetensi Dasar yang akan diambil adalah peneliti untuk diteliti adalah kompetensi dasar 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai isi pesan.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang, dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi. peneliti berharap dengan menerapkan Teori Pemrosesan informasi ini akan membuat siswa lebih memahami informasi yang didapat untuk

menjadi sebuah pengetahuan awal bagi siswa, selanjutnya akan diterima oleh alat penginderaan pengetahuan awal tersebut, dan dilanjutkan ke memori jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi ini akan melatih mental siswa, apabila mental siswa sudah dilatih akan membantu keteampilan berbicara siswa dalam menyampaikan sebuah informasi yang diperoleh.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun adalah menggunakan teori, metoda, pendekatan dan pembelajaran yang tepat. Salah satu teori belajar yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar adalah Teori Pemrosesan Informasi. Menurut Trianto (2010:32-33) “Teori Pemrosesan Informasi adalah teori yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa- peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dan input (*stimulus*) ke output (*respon*). Teori Pemrosesan Informasi dapat digambarkan dengan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan yang lain.

Teori pemrosesan informasi akan membuat siswa mampu memproses informasi yang diperoleh dengan baik sehingga dalam menyampaikan informasi siswa tidak kaku dan lancar. Serta membantu mereka menyampaikan ide dan gasasan kepada orang lain. Hal ini tentunya akan

meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan Teori pemrosesan Informasi dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada porsi yang sedikit, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki keterampilan berbicara siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Teori Pemrosesan Informasi di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

3. Bagaimanakah penilaian, pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang .
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
3. Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi.

2. Bagi guru sebagai, masukan dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keterampilan berbicara, tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi lebih dapat digunakan untuk modal hidup menghadapi masa depan nantinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran memegang peran penting dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah. Betapa tidak, dengan mendapatkan atau melakukan suatu proses pembelajaran, seseorang dapat mengubah garis hidupnya. Pembelajaran dapat membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak tahu menjadi tahu inilah yang disebut sebagai proses pembelajaran. Artinya, seseorang yang tidak tahu harus melewati serangkaian proses pembelajaran.

Menurut Sagala(2011:61) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Sedangkan menurut Kunandar (2011:293) mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Putra (2013:17) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara seorang guru sebagai pendidik dengan peserta didik untuk

belajar melalui teori dan juga praktik di lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

warga negara yang baik merupakan warga yang dapat bekerja di masyarakat. Seseorang warga negara yang baik bukan menjadi konsumen, melainkan produsen. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut menjadi produsen, maka ia harus memiliki keterampilan berbuat dan bekerja sekaligus menghasilkan barang-barang dan benda-benda kebutuhan masyarakat.

Menurut Putra (2013:31) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) tercapainya tujuan dari segi waktu, yaitu setelah siswa belajar atau dibelajarkan, 2) tercapainya tujuan dari segi substansi, yakni siswa bisa “apa” se usai belajar atau dibelajarkan, 3) tercapainya tujuan dari segi cara mencapai, 4) takaran dalam pencapaian tujuan, 5) pusat kegiatan, yaitu sama-sama berada pada diri siswa.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:293-294) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan), 2) menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis, 3) memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan, dan 4) menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif

bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai apa yang telah dibelajarkan oleh pendidik dan tercapainya tujuan empat pilar pendidikan, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan) serta untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kehidupan.

## **2. Berbicara**

### **a. Pengertian Berbicara**

Salah satu kompetensi bahan kajian pelajaran Bahasa Indonesia adalah berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan melisankan hasil sastra. Untuk mencapai bahan kajian standar minimal yang harus dikuasai siswa, guru akan berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Menurut Tarigan (2013:16) menyatakan bahwa:

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan otot jaringan tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan lagi. Lebih jauh lagi, berbicara suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Sedangkan menurut Saleh (2006:83) “Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain.

Menurut Haryadi, dkk (1997:56) mengungkapkan tentang “Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara”.

Dari uraian beberapa ahli diatas berbicara dapat disimpulkan sebagai suatu proses berkomunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa dengan

memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Dalam kehidupan masyarakat sering melakukan komunikasi lisan. Sewaktu duduk. Berbicara merupakan suatu bagian yang integral dari keseluruhan kepribadian dan personalitas, mencerminkan lingkungan dan pembicara, kontak-kontak sosial, dan pendidikannya. Aspek-aspek lain, seperti cara berpakaian atau mendandani pengantin, adalah bersifat eksternal, tetapi berbicara sudah bersifat bawaan. Berbicara dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya. Berdasarkan keadaan itulah pembicara membakar semangat dan emosi pendengarnya sehingga pada akhirnya pendengar tergerak untuk mengerjakan apa-apa yang dikehendaki pembicara.

Menurut Tarigan ( 2013:16-17) tujuan utama berbicara untuk:

- (1) berkomunikasi, Agar dapat menyampaikan pikiran efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan, (2) sebagai alat sosial ataupun sebagai sebagai alat perusahaan maupun profesional, maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: (a) memberitahukan dan melaporkan, (b) menjamu dan

menghibur, (c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Sedangkan menurut Nurhayati (2008:3-4) menjelaskan tujuan berbicara adalah:

(1) menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan (2) Menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya (3) Menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) Meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah sebagai berikut: (1) sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, (2) sebagai alat sosial, (3) untuk menghibur, (4) untuk menjamu dan menghibur pendengar, (5) dan memberitahu dan melaporkan suatu informasi.

### **3. Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan alam kegiatan nak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan

bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaan dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi.

Menurut Tarigan (2013:3) “Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari”. Sedangkan menurut Syafie (1996:33) “keterampilan berbicara adalah mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan, menuangkan kedalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan sistem bahasa yang digunakan, mampu memilih ragam bahasa sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkan dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat”.

Jadi, dari uraian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan informasi yang diperoleh siswa dengan lancar dan tepat.

#### **4. Proses Pembelajaran Berbicara di SD**

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat digunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Aslam (2008:3) agar memenuhi standar yang telah ditetapkan, pembelajaran bahasa Indonesia SD, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Saleh (2006:85), mengatakan untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

(1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang peserta didik untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar dengan berbagai cara di antaranya “ bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya. Menurut Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) Menirukan ucapan (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3)

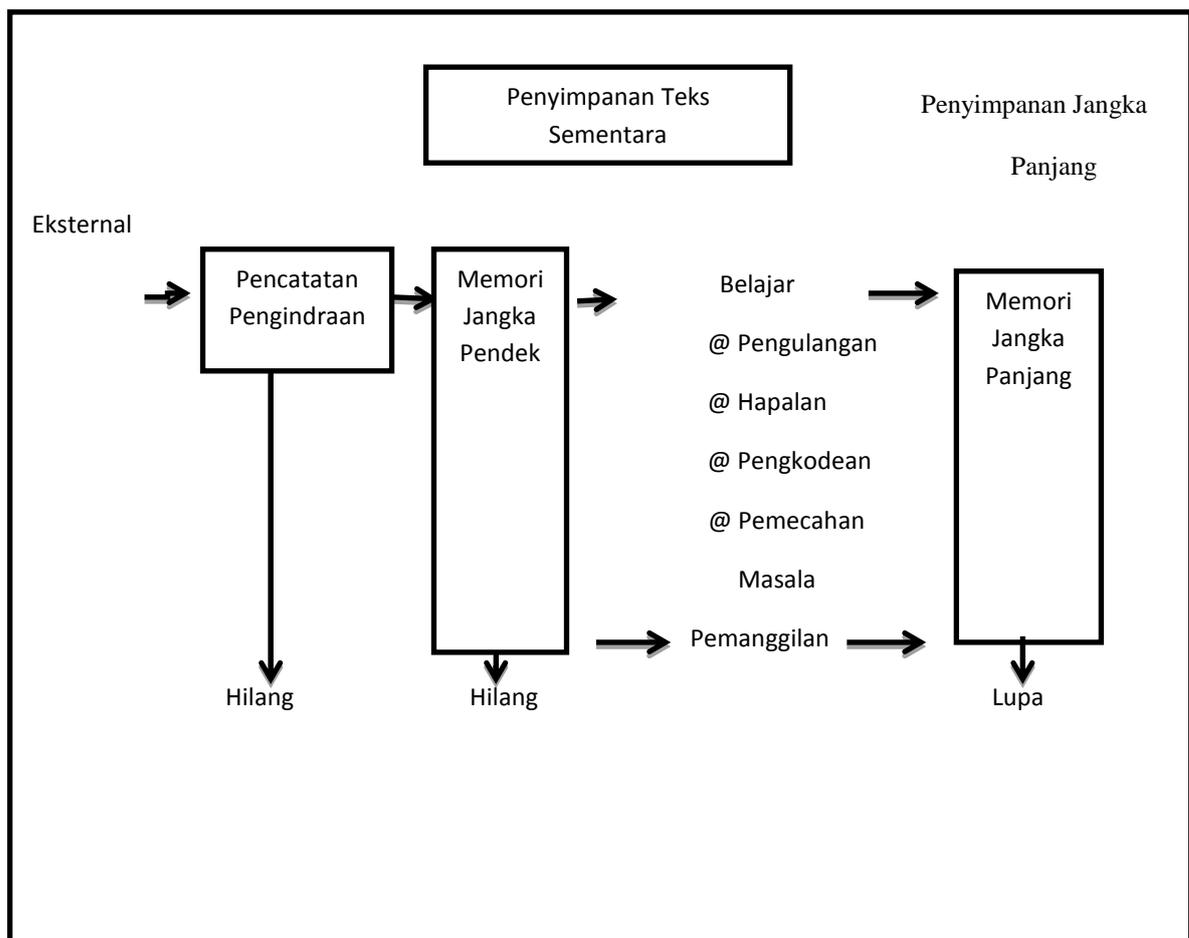
Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato. Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”. Jadi proses pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Salah satunya adalah dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

## **5. Teori Pemrosesan Informasi**

### **a. Pengertian Teori Pemrosesan Informasi**

Telah dikemukakan terdahulu bahwa teori belajar kognitif berpendapat bahwa perilaku yang tidak dapat diamati dapat dipelajari secara ilmiah. Sebagian besar mereka initerutama tertarik pada teori yang disebut Teori Pemrosesan Informasi. Bagaimana informasi itu diproses dalam pikiran dan bagaimana informasi itu disajikan sehingga dapat diproses dalam memori kerja dan disampaikan secara jelas dan tepat dalam proses penyajiannya. Trianto (2010:32-33) menyatakan bahwa “Teori Pemrosesan Informasi teori yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan

pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dan input (*stimulus*) ke output (*respon*). (Dahar, 1988:40) Teori Pemrosesan Informasi dalam bentuk kotak-kotak seperti yang dipaparkan dalam Gambar:



**Bagan 2.1**

a) Pentingnya Pengetahuan Awal

Pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang di peroleh sepanjang

perjalanan hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman baru (Nur, 2000:11).

b) Register Pengindraan

Register pengindraan menerima sejumlah besar informasi dari indra (penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan pengecap). Register pengindraan disimpan dalam waktu yang sangat singkat (tidak lebih dari dua detik). Bila tidak terjadi proses terhadap informasi yang disimpan dalam register pengindraan itu, maka dengan cepat informasi itu akan hilang.

Keberadaan register pengindraan mempunyai dua implikasi yang penting dalam pendidikan. *Pertama*, orang harus menaruh perhatian pada suatu informasi bila informasi itu harus diingat. *Kedua*, seseorang memerlukan waktu untuk membawa semua informasi yang dilihat dalam waktu singkat masuk kedalam kesadaran.

c) Memori Jangka Pendek

Sistem penyimpanan memori jangka pendek, dalam jumlah yang terbatas dan dalam waktu yang terbatas (beberapa detik). Menurut Miller yang dikutip dalam Nur (1998b: 9), memori jangka pendek mempunyai kapasitas 8-9 *bits* informasi. Proses mempertahankan suatu informasi dalam memori jangka pendek dengan cara mengulang-ulang, menghafal (*rehearsal*). Menghafal

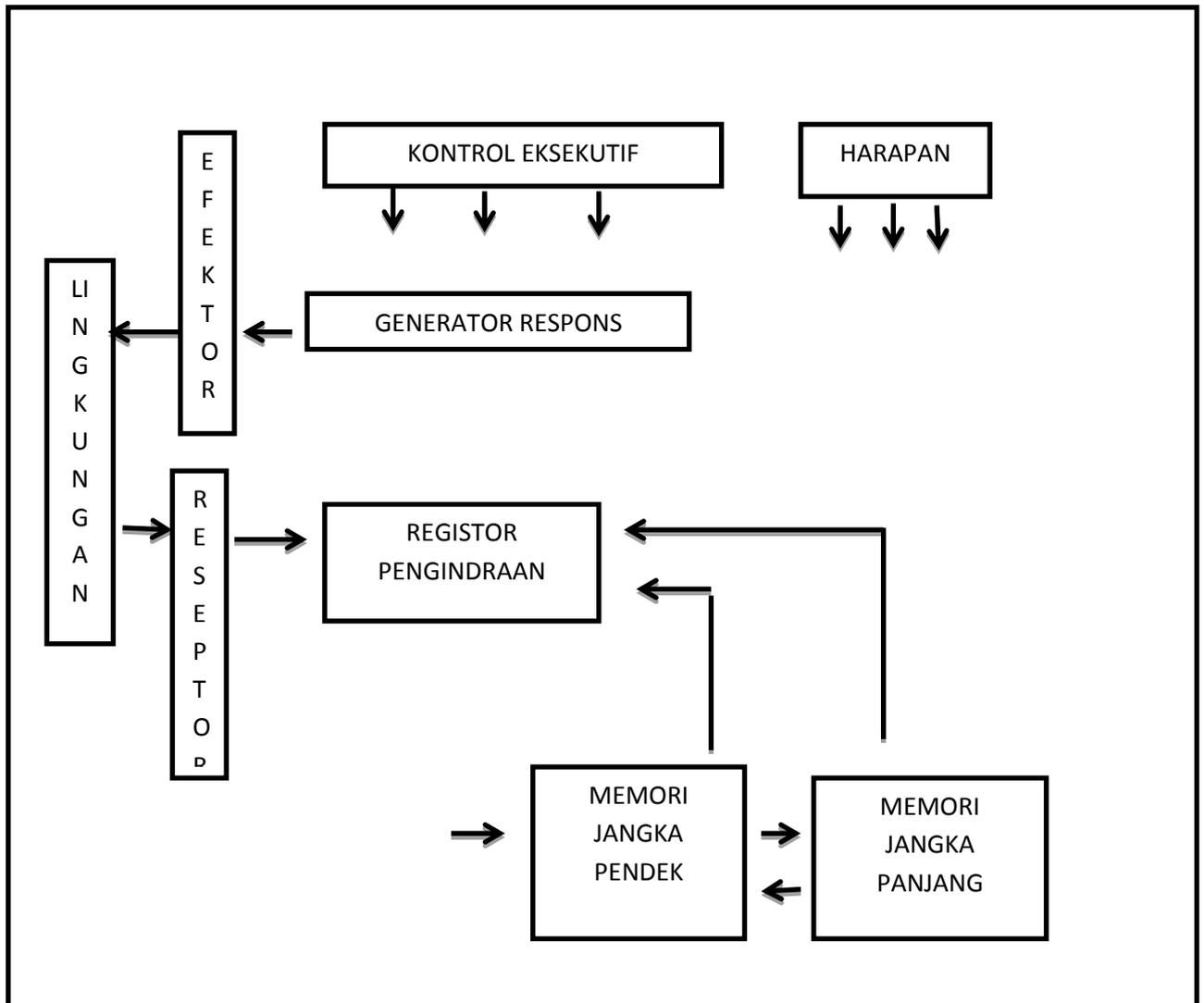
sangat penting dalam belajar, karena semakin lama suatu butir tinggal didalam memori jangka pendek, semakin besar kesempatan butir itu akan ditransfer ke memori jangka panjang.

d) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen untuk dipanggil lagi kemudian, apabila ingin digunakan (Arend 1997: 251). Memori ini mempunyai kapasitas yang sangat besar untuk menyimpan sejumlah informasi. Memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem memori di otak, sebagai tempat menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang.

Menurut Ratna (2011:27) :

Teori Pemrosesan Informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis. digambarkan dengan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Dalam teori ini informasi dalam bentuk energi fisik tertentu (sinar untuk bahan tertulis, bunyi untuk ucapan, tekanan untuk sentuhan, dan lain-lain) diterima oleh reseptor yang peka terhadap energi dalam bentuk tertentu.



**Bagan 2.2**

Memori jangka pendek secara kasar dapat disamakan dengan kesadaran. Artinya, apa yang kita sadari pada suatu waktu, dikatakan terdapat pada memori jangka pendek kita. Memori ini disebut “jangka pendek” sebab informasi keluar dari memori jangka pendek ini kira-kira 10 detik, kecuali informasi itu diulang-ulang. Kapasitas memori jangka pendek juga terbatas. Oleh karena itu memori jangka pendek sering sekali disebut *bottleneck* sistem

pemrosesan informasi manusia. Kapasitas memori jangka pendek yang kecil ini implikasinya penting sekali bagi pengajaran atau instruktur pada umumnya.

Makin lama makin banyak digunakan istilah memori jangka pendek dengan memori kerja. Kedua istilah ini memberikan penekanan terhadap aspek-aspek yang berbeda dengan konsep “jangka pendek” menekankan lamanya bertahannya informasi, sedangkan “kerja” menekankan fungsinya. Memori kerja merupakan tempat dilakukan kegiatan mental secara sadar.

Informasi dalam memori kerja dapat dikode, kemudian disimpan dalam memori jangka panjang. Pengodean merupakan suatu proses transformasi, dimana informasi baru diintegrasikan pada informasi lama dengan berbagai cara. Memori jangka panjang akan menyimpan informasi yang akan digunakan di kemudian hari. Memori jangka panjang bertahan lama sekali.

Aliran informasi dalam sistem manusia ternyata bertujuan dan diatur oleh kotak-kotak yang disebut harapan dan kontrol eksekutif. Khususnya harapan tentang hasil kegiatan mental mempengaruhi proses pemrosesan informasi, seperti prosedur pengontrolan dan strategi-strategi mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan.

Dalam pikiran sadar informasi mengalir dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek, kemudian generator respons. Akan tetapi, untuk respon otomatis, informasi langsung mengalir dari memori jangka panjang ke generator respon selama pemanggilan. Generator respon mengatur urutan respon dan membimbing efektor-efektor. Efektor meliputi semua otot dan kelenjar kita, tetapi untuk tugas sekolah. Efektor yang utama adalah tangan untuk menulis, dan alat suara untuk berbicara.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teori Pemrosesan merupakan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak yang digambarkan dalam bentuk kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis yang menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan lain.

#### **b. Langkah-langkah Teori Pemrosesan Informasi**

Dalam mengajarkan Teori Pemrosesan Informasi dalam keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar guru harus mengikuti langkah-langkah dari Teori Pemrosesan Informasi. Adapun langkah-langkah dari Teori Pemrosesan Informasi menurut Trianto (2010:33-37) sebagai berikut:

- (1) Pentingnya pengetahuan awal (*prior knowledge*), adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang pengalaman hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu

pengalaman belajar baru, (2) register pengindraan, adalah menerima sejumlah besar informasi dari indra (penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan pengecap). Register pengindraan ini mengalami pemrosesan awal dengan melalui Persepsi, Psikologi Gestalt, dan Perhatian, (3) memori jangka pendek adalah sistem penyimpanan memori jangka pendek, dalam jumlah yang terbatas dan dalam waktu yang terbatas (beberapa detik), (4) memori jangka panjang, adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen untuk dipanggil lagi kemudian, apabila ingin digunakan. memori ini mempunyai kapasitas yang sangat besar untuk menyimpan sejumlah informasi. Tulving (dalam Nur 1998b:13) membagi memori jangka panjang menjadi tiga bagian, yaitu memori episodik, memori semantik dan memori prosedural. Memori jangka panjang diperkuat dengan beberapa cara yaitu, tingkat pemrosesan, kode ganda, dan pemrosesan transfer-cocok.

Sedangkan langkah-langkah Teori Pemrosesan Informasi menurut Ratna (2011:27-29) adalah implus-implus saraf dari reseptor masuk ke register pengindraan, selanjutnya diteruskan ke memori jangka pendek, dan selanjutnya dilanjutkan disimpan dalam memori jangka panjang.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah Teori Pemrosesan Informasi yang saya ambil adalah menurut Trianto (2010: 32-33) adalah sebagai berikut: (1) informasi pertama kali didengar oleh register pengindraan, (2) selanjutnya informasi dilanjutkan ke memori jangka pendek, dan (3) diteruskan ke memori janka panjang dan disimpan di memori jangka panjang secara lama.

### **c. Pelaksanaan Teori Pemrosesan Informasi**

Pelaksanaan pembelajaran Teori Pemrosesan Informasi hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentunya untuk melaksanakan proses pembelajaran Teori Pemrosesan Informasi tersebut guru dituntut mempunyai profesionalitas yang tinggi. Untuk itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Teori Pemrosesan Informasi.

Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan Teori Pemrosesan Informasi: (1) Guru menguji pengetahuan awal siswa tentang informasi yang mereka dapat dilingkungan, agar siswa mudah dalam mengingat untuk melatih keterampilan berbicara siswa, (2) melakukan register pengindraan untuk menerima informasi dari indra (penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan peraba), didalam register pengindraan informasi disimpan dalam waktu yang sangat singkat (tidak lebih dari dua detik), (3) sistem penyimpanan jangka pendek, dalam jumlah yang terbatas dan dalam waktu yang terbatas (beberapa detik). Proses mempertahankan suatu butir informasi oleh siswa dengan cara mengulang-ulang, menghafal informasi yang didapat siswa dari register pengindraan penglihatan yang didapat dilingkungan, (4) memori jangka panjang akan menyimpan secara permanen informasi yang

didapat oleh siswa untuk dipanggil lagi kemudian, memori ini mempunyai kapasitas yang sangat besar untuk menyimpan informasi bagi siswa. Memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem memori di otak, sebagai tempat penyimpanan informasi yang didapat siswa untuk periode waktu jangka panjang.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap saat kegiatan yang dilakukan adalah (1) guru menyuruh siswa secara bergantian bertelepon, (2) guru menyuruh siswa secara bergantian untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan informasi yang siswa dapat melalui bertelepon.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah, (1) guru menyuruh siswa pembicara terbaik untuk kembali berbicara di depan kelas, (2) siswa lain mendengar dan menyimak pembicara didepan kelas, (3) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pendengar dan penyimak

## **6. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Teori Pemrosesan Informasi.**

Penilaian merupakan bagian yang terpisah dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dan dalam bidang pendidikan pada umumnya. Peran penilaian dalam pendidikan berkembang bersama

dan sesuai dengan peran pendidikan. Penilaian mempunyai peran seleksi, yaitu menjangkir siswa yang mampu mencapai pendidikan tinggi. Dengan demikian, penilaian juga berperan sebagai alat untuk memilah-milah kemampuan siswa.

Aldon (2008 :2) menyatakan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu : (1) Kebahasaan, (a) kemampuan menggunakan bahasa baku, (b) keterampilan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis, (2) Aspek non bahasa, mimik, pantomimik dan suara. Menurut Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa “penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Jadi, dapat disimpulkan penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar tentunya akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pasca bicara. Proses pembelajaran keterampilan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan Teori Pemrosesan Informasi. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra bicara**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra bicara yaitu, (a) guru menyuruh siswa menyampaikan pengetahuan awal mereka tentang informasi yang mereka dapat melalui bertelepon, (b) guru menyuruh siswa menyediakan alat komunikasi telepon mainan yang mereka buat dari kotak korek api, (c) guru membagi siswa tiga orang tiap kelompok sebagai sipenelepon, penerima telepon, dan penerima pesan (d) siswa penerima telepon mencatat pesanyang diterima, (d) guru menyuruh secara berpasangan berteleponan, (e) guru menyuruh siswa

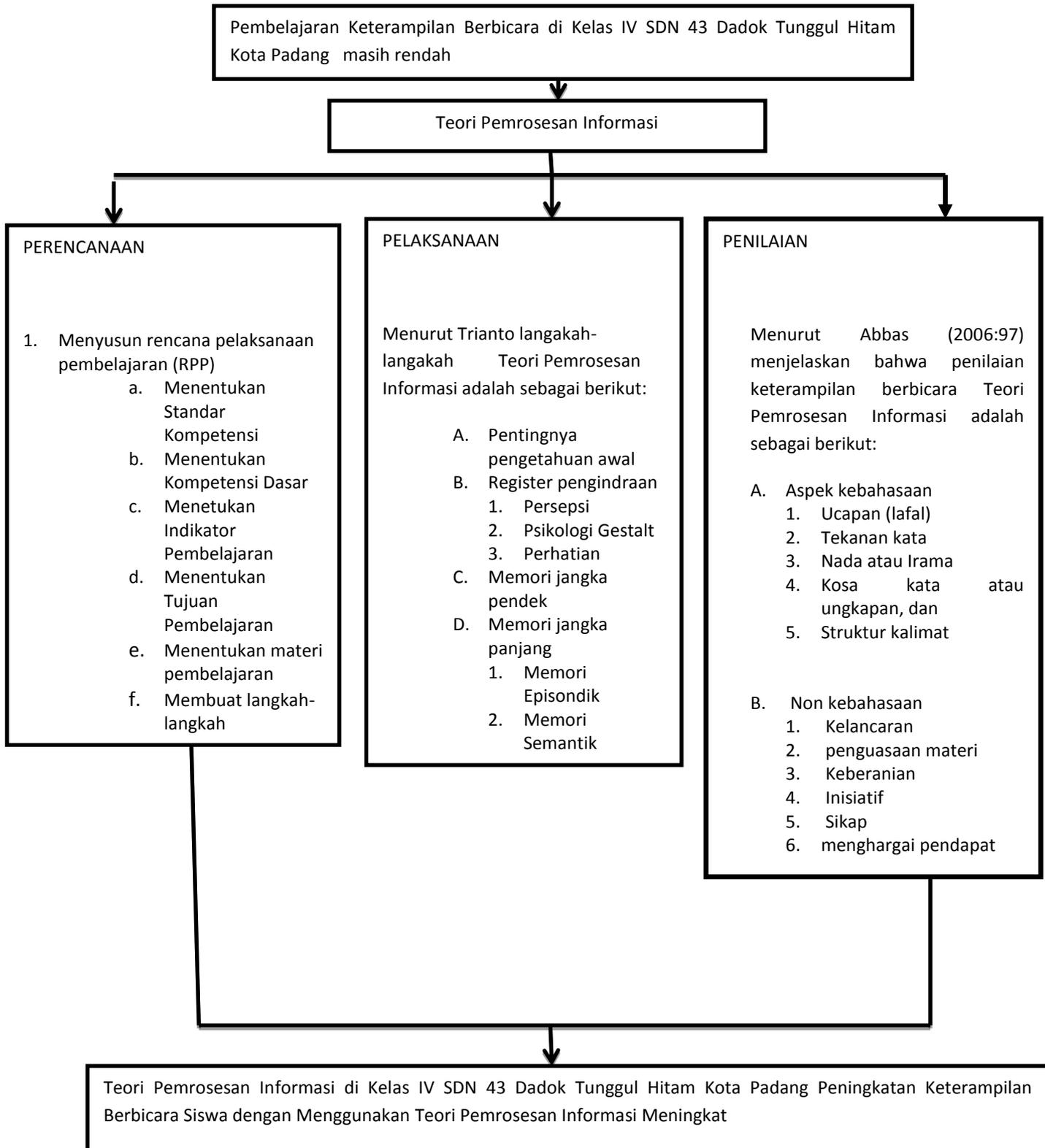
mendapatkan pesan dari berteleponan tersebut dan menghafalnya secara berulang-ulang.

## **2. Tahap Saat Bicara**

Pada tahap saat bicara kegiatan yang dilakukan adalah , (a) guru menyuruh siswa secara bergantian untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan informasi yang siswa dapat melalui telepon, (b) guru memperhatikan siswa pembicara untuk melakukan penilaian bicara siswa dalam menyampaikan informasi, (c) siswa lain mendengar dan menyimak siswa yang sedang menyampaikan informasi di depan kelas.

## **3. Tahap Pasca Bicara**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, (a) menampilkan kembali pembicara terbaik sebagai contoh bagi semua siswa dalam melaksanakan keterampilan berbicara, (b) siswa lain mendengar dan menyimak, (c) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mendengar dan menyimak, untuk menguji keterampilan mendengar dan menyimak siswa.



**Bagan 2.3 Kerangka Teori dengan Menggunakan Teori Pemrosesan Informasi.**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi bagi siswa kelas IV SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi ini guru sudah menggunakan RPP dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa, namun belum melihat aspek pembuatan RPP dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk pembuatan RPP yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yaitu 67,8% dengan kualifikasi cukup(C), dan pertemuan II yaitu 75% dengan kualifikasi Cukup(C). Rencana pelaksanaan ini telah mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I menjadi 82,1% dengan kualifikasi baik(B), dan siklus II pertemuan II menjadi 89,2% dengan kualifikasi sangat baik(SB). Dengan hasil penelitian tersebut rencana pelaksanaan telah mengalami peningkatan pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara salah satunya dapat diterapkan dengan Teori Pemrosesan Informasi. Teori Pemrosesan Informasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanyalah sebagai motivator yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Didalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi ini siswa masih malu-malu dalam berbicara kedepan kelas, dan siswa dalam berbicara belum melihat aspek-aspek yang di nilai di dalam keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi. Mengharapkan agar siswa mampu menyampaikan pesan dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekan, intonasi dan ekspresi yang tepat, serta menanggapi pesan yang di terima dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat. Serta menanggapi pesan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase 70,8% dengan kualifikasi cukup(C), pertemuan II 75% dengan kualifikasi cukup(C). Hasil pengamatan siklus II pertemuan I 83,5% dengan kualifikasi baik(B), pertemuan I

86,1% dengan kualifikasi sangat baik(SB). Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I memperoleh persentase 70,8% dengan kualifikasi cukup(C), pertemuan II 75% dengan kualifikasi cukup(C). Hasil pengamatan siklus II pertemuan I 83,5% dengan kualifikasi baik(B), pertemuan I 86,1% dengan kualifikasi sangat baik(SB).berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan tersebut telah mengalami peningkatan pada siklus II.

3. Penilaian keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi, terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Hasil pengamatan penilaian pengetahuan siswa siklus I menunjukkan persentase 74,6% dengan kualifikasi cukup(C), dan penilaian pengetahuan siklus II menunjukkan persentase 86,1% dengan kualifikasi sangat baik(SB). Penilaian afektif siklus I dengan persentase 77,5% dengan kualifikasi baik(B), siklus II dengan persentase 83,5% dengan kualifikasi baik(B). Penilaian psikomotor siklus I menunjukkan persentase 73,3% dengan kualifikasi cukup(C), dan siklus II dengan persentase 86,2% dengan kualifikasi sangat baik(SB). Hasil penilaian telah mengalami peningkatan pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi yang diperoleh peneliti maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi ini guru sudah menggunakan RPP dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa, namun belum melihat aspek pembuatan RPP dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk pembuatan RPP. Masih ada aspek-aspek pembuatan RPP yang belum dilaksanakan. Sebaiknya didalam pembuatan RPP sebaiknya guru membuatnya sesuai dengan aspek-aspek pembuatan RPP yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Teori Pemrosesan Informasi.
3. Penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teori Pemrosesan Informasi sebaiknya guru melakukan penilaian sesuai dengan aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara siswa yang telah di tentukan